

Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Budi Santoso
Luhgiatno
Panca Wahyuningsih
UNDIP
STIE Pelita Nusantara
Panca_muid@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of information technology, top management support and manager's knowledge on the effectiveness of accounting information systems. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Diponegoro University. The population in this study were employees of the Faculty of Economics and Business, Diponegoro University, totaling 158 people. The sample used in this study using purposive judgment sampling method. This sample uses certain considerations that are tailored to the research objectives or research problems developed, namely 88 employees who use the accounting information system. This study uses multiple regression analysis techniques. The results of testing the hypothesis of the effect of the variable use of work information technology on the effectiveness of the accounting information system are proven. it can be interpreted that the better the use of work information technology, the higher the effectiveness of the accounting information system. Hypothesis testing of the influence of work top management support variables on the effectiveness of accounting information systems is proven, so it can be interpreted that the higher the work top management support, the more effective the accounting information system is. Hypothesis testing of the influence of the manager's knowledge variable on the effectiveness of the accounting information system is proven, so it can be interpreted that the better the knowledge the manager is given, the more effective the accounting information system is.

Keywords: Utilization of information technology, top manager support, manager's knowledge, effectiveness of accounting information systems

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan kebutuhan informasi yang cepat terutama teknologi di era globalisasi, hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi. Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integritas, dan keakuratan informasi yang dihasilkan (Febrianingsih, 2015). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*).

Kualitas informasi yang baik merupakan suatu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (Febrianingsih, 2015). Perusahaan dapat melakukan investasi di bidang teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Baig and Gururajan, 2011) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Kinerja individual dan organisasi berpotensi diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya teknologi komputer. Manfaat yang diterima dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadikan kebutuhan di suatu organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi (Pontonuwu, 2017). Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dan pemakai (*user*). Faktor – faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi atau bagaimana sistem tersebut digunakan (Mumpuni, 2018). Keberhasilan sistem informasi, tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianingsih (2015) dan Mumpuni (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajer puncak juga berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi (Pontonuwu, 2017). Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Bentuk bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan sistem meliputi keterlibatan atasan, dukungan atasan dalam inovasi, dan atasan fokus terhadap sumber daya yang digunakan (Mumpuni, 2018). Penelitian yang dilakukan Pontonuwu (2017) dan Mumpuni (2018) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Selain pemanfaatan teknologi dan dukungan manajer puncak yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer juga penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi (Ilham, 2018). Keberhasilan penerapan sistem teknologi informasi dalam suatu organisasi tentu berhubungan pula dengan kemampuan serta pengetahuan manajer dalam menerapkan sebuah sistem. Pengetahuan manajer yang diperoleh dapat berasal dari pengalaman dimasa lalu, pelatihan-pelatihan yang diikuti serta latar belakang pendidikan yang sesuai. Pengetahuan manajer dianggap sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) dan Ilham (2018) menemukan bahwa pengetahuan manajer keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro. FEB Universitas Diponegoro menyediakan sistem informasi akademik berbasis web yang memfasilitasi akses informasi mahasiswa untuk tujuan statistik, kinerja, pendaftaran *online*, jadwal, kinerja akademis, saran, bimbingan dan berbagai aplikasi lainnya, termasuk sistem keuangan yang didalamnya sistem informasi akuntansi untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan Fakultas untuk pengambilan keputusan.

Fenomena yang terjadi sistem informasi akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya pada semester I tahun 2020, antara lain: Petugas tidak dapat

membuka dan mengakses data mahasiswa, sistem *online* tidak terintegrasi dengan baik karena terjadinya gangguan pada jaringan sistem, terjadi keterlambatan dalam input data ke sistem jaringan, sistem *error* mengakibatkan petugas tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien, serta sistem tidak dapat membantu manajemen dalam melayani mahasiswa serta memenuhi kebutuhan dan kepuasan mahasiswa.

Kejadian gangguan di atas mengindikasikan tidak efektifnya kinerja dari sistem informasi akuntansi. Delone dan Mclean (2003) menjelaskan bahwa salah satu indikator efektivitas sistem informasi akuntansi adalah *user satisfaction*, yaitu berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan *output* sistem informasi. Adanya kejadian gangguan pada sistem informasi akuntansi mengakibatkan ketidakpuasan pada pengguna sistem tersebut, hal ini mengindikasikan sistem tersebut belum efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak terhadap pengetahuan manajer dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al* (1991) dalam Wijana (2007): “Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”. Menurut Jogiyanto (1995) dalam Ariesta (2013) pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut: “Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”.

Menurut Jurnal dan Supomo dalam Mustafa (2010) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai berikut: “Berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung supplier agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung berproses secara stabil. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.” Sedangkan dukungan manajemen puncak menurut Hashmi (2004) menurut adalah sebagai berikut: “Pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi.

Adapun komponen – komponen Dukungan Manajemen Puncak menurut Chen dan Paulraj (2004) adalah sebagai berikut *Decision Quality* (Keputusan yang berkualitas) Keputusan yang berkualitas adalah inti dari semua perencanaan adalah pengambilan keputusan, suatu pemilihan cara bertindak. *Decision Acceptance* (Penerimaan Keputusan) Penerimaan keputusan adalah suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya. *Satisfaction with the Decision Process* (Kepuasan dengan proses Keputusan) Kepuasan dengan proses keputusan bahwa kepuasan sebagai respon emosional menunjukkan perasaan yang menyenangkan berkaitan dengan pandangan karyawan terhadap keputusan. *Development of Participant Skills* (Membangun keahlian partisipan). Membangun keahlian partisipan adalah keterlibatan mental dan emosi serta psik pegawai dalam memberikan respon terhadap kegiatan

yang dilaksanakan dalam proses pengambilan keputusan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Pengetahuan manajer menurut Alsarayreh et all dalam Ratnaningsih (2014) yaitu sebagai berikut: “Pengetahuan manajer berperan terhadap ketepatan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.” Menurut Tuomi dalam Ismail Nawawi (2012) menjelaskan pengetahuan manajer bahwa: “Pengetahuan manajer dalam kajian ilmiah bukan suatu disiplin pengetahuan tetapi merupakan suatu persoalan. Pengetahuan manajemen sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, kreativitas para staffnya untuk perbaikan perusahaan.” Menurut McLeod & Schell (2007) dimensi pengukuran pengetahuan manajer keuangan adalah sebagai berikut. Pengetahuan (*Knowledge*) manajer keuangan meliputi Pengetahuan akuntansi (*Knowledge of accounting*), pengetahuan manajer keuangan tentang akuntansi menunjukkan pengetahuan tentang pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kas, dan laporan arus kas. Pengetahuan sistem informasi akuntansi (*Knowledge of accounting information system*), pengetahuan manajer keuangan tentang sistem informasi akuntansi yang menunjukkan pengetahuan pengolahan kata, *spreadsheet*, *database*, *e-mail*, akuntansi, internet dan program aplikasi komputer. Pengetahuan manajer (*Knowledge of managerial*), pengetahuan mengenai mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi – fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pengalaman (*Experience*) manajer keuangan meliputi: Pengalaman akuntansi (*Experience of accounting*), seorang manajer keuangan harus mempunyai pengalaman dalam pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kas, dan laporan arus kas. Pengalaman sistem akuntansi (*Experience of accounting information system*), pengalaman manajer keuangan harus mengetahui pengetahuan pengolahan kata, *spreadsheet*, *database*, *e-mail*, internet, akuntansi, dan program aplikasi komputer. Pengalaman manajerial (*Experience of managerial*), seorang manajer keuangan harus mempunyai pengalaman dalam melaksanakan tujuan – tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi – fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Susanto (2013) menyatakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah: “sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub – sub sistem / komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.” Adapun krismiaji (2010) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah: “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003), yang dikenal dengan *D&M Success Model*, terdiri dari enam variabel yaitu *System Quality* (Kualitas Sistem), kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. *Information Quality* (Kualitas Informasi), berkaitan dengan *output* sistem informasi yang dihasilkan. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan), berkaitan dengan tingkat pengendalian *user* atas sistem. *Information Use* (Penggunaan Informasi), berkaitan dengan penggunaan *output* dari sistem informasi oleh penerima. *User Satisfaction* (Kepuasan Pemakai), berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan *output* sistem informasi. *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan), berkaitan dengan keuntungan dari penggunaan sistem informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Thompson, 1991). Peran dari teknologi yaitu sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan dalam berbagai fungsi maupun peringkat manajerial menjadi semakin penting bagi pengguna informasi, karena kemampuan teknologi dalam mengurangi

ketidakpastian (Mumpuni, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Febrianingsih (2015) dan Mumpuni (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Pontonuwu, 2017). Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat terwujud maka dukungan manajemen puncak haruslah dipertimbangkan jika ingin mewujudkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Pontonuwu (2017) dan Mumpuni (2018) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman (Komala, 2012). Keberhasilan penerapan sistem teknologi informasi dalam suatu organisasi tentu berhubungan pula dengan kemampuan serta pengetahuan manajer dalam menerapkan sebuah sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) dan Ilham (2018) menemukan bahwa pengetahuan manajer keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer yang diambil dari jawaban responden melalui kuesioner dan data sekunder dari obyek penelitian mengenai profil, visi, misi dan sebagainya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang berjumlah 158 Orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Judgment Sampling*. Sampel ini menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan, yaitu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebanyak 88 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 66 orang responden atau 75,0% adalah laki-laki, sedangkan 22 orang responden atau 25,0% adalah perempuan. Dengan demikian sebagian besar responden adalah laki-laki. responden terbanyak adalah umur sampai dengan 30 tahun sebanyak 5 orang atau 5,7%, umur 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 41 orang atau 46,6%, umur 41 tahun sampai dengan 50 tahun sebanyak 37 orang atau 42,0%, dan umur lebih dari atau sama dengan 51 tahun sebanyak 5 orang atau 5,7%. Dengan demikian sebagian besar responden berumur 31 tahun sampai dengan 40 tahun. responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 48 orang atau 54,5%, tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 8 orang atau 9,1%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 29 orang atau 33,0%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 orang atau 3,4%, dengan demikian, sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA.

Semua item valid, karena masing-masing item memenuhi syarat yaitu nilai *Corrected Item Total Correlation* atau r hitung $>$ r tabel = 0,174 ($N = 88$, $\alpha = 0,05$). Nilai *Cronbach Alpha* atau r hitung untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1), dukungan manajemen puncak (X2), pengetahuan manajer (X3) dan efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) semuanya lebih besar dari 0,70 (r standar) maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian kuesioner reliabel.

Uji signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai t hitung sebesar 4,618 $>$ t tabel = 1,663 ($df = n - k - 1 = 88 - 3 - 1 = 84$, $\alpha = 0,05$, satu pihak) dengan angka signifikansi = 0,000 $<$ $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

(signifikan). Dengan demikian hipotesis 1 (H1) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terbukti.

Uji signifikansi pengaruh dukungan manajemen puncak kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai t hitung sebesar $3,292 > t$ tabel = 1,663 dengan angka signifikansi = $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Dengan demikian hipotesis 2 (H2) bahwa dukungan manajemen puncak kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terbukti.

Uji signifikansi pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai t hitung sebesar $3,643 > t$ tabel = 1,663 dengan angka signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Dengan demikian hipotesis 3 (H3) bahwa pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap kinerja terbukti.

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga:

$$ESIA = 7.495 + 0,283 PTI + 0,411 DMP + 0,235 PM + e$$

Dari persamaan di atas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut koefisien regresi (beta) $\beta_1 = 0,283$, karena bertanda positif maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi (PTI) maka, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA), jika dilaksanakan peningkatan sebesar 1 satuan atau 1 kali terhadap variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) maka akan meningkatkan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA) sebesar 0,283.

Koefisien regresi (beta) $\beta_2 = 0,411$, karena bertanda positif (+) maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak kerja (DMP) maka, semakin efektif sistem informasi akuntansi (ESIA), jika dilaksanakan peningkatan sebesar 1 satuan atau 1 kali terhadap variabel dukungan manajemen puncak kerja (DMP) maka akan meningkatkan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA) sebesar 0,283.

Koefisien regresi (beta) $\beta_3 = 0,235$, karena bertanda positif (+) maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pengetahuan manajer (PM) yang diberikan maka, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA), jika dilaksanakan peningkatan sebesar 1 satuan atau 1 kali terhadap variabel pengetahuan manajer (PM) maka akan meningkatkan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA) sebesar 0,283.

Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,638. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi kerja (X_1), dukungan manajemen puncak kerja (X_2) dan pengetahuan manajer (X_3) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,8% sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel / faktor lain di luar model. Nilai F hitung = 52,133 $> F$ tabel = 2,71 ($df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 88 - 3 - 1 = 84$, $\alpha = 0,05$), dengan angka signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ (signifikan)

Berdasarkan uji hipotesis, maka dapat dijelaskan bahwa hasil analisis menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif ($\beta_1 = 0,283$) dan signifikan (t hitung = 4,618 $> t$ tabel = 1,663, sig. = 0,000) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis 1 (H1) terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi kerja maka, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi. Memadainya perangkat lunak, sistem jaringan yang baik, terbantunya pengelolaan data keuangan secara sistematis, serta pemeliharaan yang dilakukan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, dapat membuat sistem informasi akuntansi lebih efektif. Hal tersebut terlihat dari Sistem informasi akuntansi pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro dapat memberikan informasi yang sesuai dengan harapan pengguna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianingsih (2015) dan Mumpuni (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uji hipotesis, maka dapat dijelaskan bahwa hasil analisis menunjukkan

dukungan manajemen puncak berpengaruh positif ($\beta_1 = 0,411$) dan signifikan ($t \text{ hitung} = 3,292 > t \text{ tabel} = 1,663$, sig. = 0,001) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis 1 (H1) terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak kerja maka, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi. Keputusan manajemen yang efektif pada pemecahan masalah sistem informasi akuntansi, keputusan manajemen yang cenderung tidak mendapat penolakan dari pengguna sistem informasi akuntansi, puasnya pengguna terhadap keputusan manajemen mengenai sistem informasi akuntansi, serta pengambilan keputusan mengenai sistem informasi akuntansi mempertimbangkan masukan dari pengguna, terbukti dapat membuat sistem informasi akuntansi lebih efektif. Hal tersebut terlihat dari Sistem informasi akuntansi pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro cenderung tanggap dalam merespon keluhan pengguna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pontonuwu (2017) dan Mumpuni (2018) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Bertolakbelakang dengan hasil penelitian oleh Hardiyanto (2019) yang menemukan hal sebaliknya, bahwa pengetahuan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. United Can Company Lt.

Berdasarkan uji hipotesis, maka dapat dijelaskan bahwa hasil analisis menunjukkan pengetahuan manajer berpengaruh positif ($\beta_1 = 0,235$) dan signifikan ($t \text{ hitung} = 2,675 > t \text{ tabel} = 1,663$, sig. = 0,000) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis 1 (H1) terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pengetahuan manajer yang diberikan maka, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi. Manajer yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kas, dan laporan arus kas, Manajer yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman pengolahan kata, spreadsheet, database, e-mail, akuntansi, internet dan program aplikasi komputer, serta Manajer yang mempunyai pengetahuan mengenai mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi – fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terbukti dapat membuat sistem informasi akuntansi lebih efektif. Hal tersebut terlihat dari sistem informasi akuntansi pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro berguna untuk pengambilan keputusan manajemen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnaningsih (2014) dan Ilham (2018) menemukan bahwa pengetahuan manajer keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut variabel pemanfaatan teknologi informasi kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi kerja, semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel dukungan manajemen puncak kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak kerja, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pengetahuan manajer berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pengetahuan manajer yang diberikan, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro lebih memperhatikan pemanfaatan teknologi informasi kerja. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan /menyediakan perangkat lunak yang memadai untuk kebutuhan, atau dapat pula menyempurnakan aplikasi yang sudah ada yaitu Realisasi Anggaran (RSA) Undip dan Aplikasi Rencana Kerja Dan Anggaran (RKAT) Undip, sehingga dapat membantu pengelolaan data keuangan secara lebih sistematis. Manajemen puncak Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro selalu memberikan dukungan terhadap adanya teknologi informasi. Dukungan dapat dilakukan dengan selalu membuat keputusan manajemen efektif pada pemecahan masalah sistem informasi akuntansi, selalu membuat keputusan manajemen tidak mendapat penolakan dari pengguna sistem informasi akuntansi, senantiasa membuat pengguna puas terhadap keputusan manajemen mengenai sistem informasi akuntansi,

senantiasa agar pengambilan keputusan mengenai sistem informasi akuntansi mempertimbangkan masukan dari pengguna. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro hendaknya meningkatkan pengetahuan manajer sehingga tercipta efektivitas sistem informasi akuntansi. memberikan pelatihan atau pendidikan agar manajer mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kas, dan laporan arus kas, mempunyai pengetahuan pengolahan kata, spreadsheet, database, e-mail, akuntansi, internet dan program aplikasi komputer, serta mempunyai pengetahuan mengenai aplikasi yang digunakan yaitu Realisasi Anggaran (RSA) Undip dan Aplikasi Rencana Kerja Dan Anggaran (RKAT) Undip.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsarayreh M.N., Jawabreh O.A., Jaradat M.F., and Alamro S.A. 2011. Technological Impact on Effectiveness of Accounting Information System (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*, 59(3), pp: 361-369.
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2), Hal. 48-54.
- Chen, I.J., Paulraj, A, 2004, Towards of Theory of Supply Chain Management: the Construct and Measurement, *Journal of Operations Management* Vol.22, Hal. 119-150
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 2003. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, Hal. 60-95.
- Febrianingsih, Netty, 2015, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 No 2, Hal. 218 – 225
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP
- Goodhue, D.L.1995.Understanding user evaluations of information systems. *Management Science* 41.12
- Hardiyanto, Gerda Bachtiar, 2019, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. United Can Company Ltd.). *Skripsi*, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Hashmi, A. S. K., Weyrauch, J. P., Rudolph, M. and Kurpejović, E. 2004, *Gold Catalysis: The Benefits of N and N,O Ligands*.
- Ilham, Mohamad, 2018, Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor Distrik dan Kampung-Kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke), *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. IX, No. 1, Hal. 62-73
- James, A Hall, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Dewi Fitriasari. Salemba Empat. Jakarta
- Jarvenpaa S.L. and Ives, Blake. 1991. Information Technology and Corporate Strategy: A View from the Top. *Information System Research* Vol. 1 No. 4, pp. 351-376.
- Jogiyanto HM, 1995, *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur*, Andi, Yogyakarta

- Jurnali, Teddy dan Supomo, Bambang, 2002, Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5(2):214-226.
- Marzuki. 2002. *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII
- Mc Leod, R. dan Schell, G.P. 2007, *Management Information System (edisi ke-10)*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mumpuni, Yanesti Putri, 2018, Manajemen Puncak Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta), *Advance* Vol.5 No.2 Edisi Desember, Hal. 20-27
- Mustafa, Santiadji, dkk. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktun Pelaporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi*.
- Nawawi, I, 2012, *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kadir, Abdul, 2003, *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Komala, Adeh Ratna, 2012, The Influence Of The Accounting Manager's Knowledge And Top Managements' Support On The Accounting Information System And Its Impact On The Quality Of Accounting Information: A Case Of Zakat Institution In Bandung. *Journal of Global Management: Vol.4, No.1*. Hal. 1-12
- Komara, Acep, 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Surakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII* 15-16 September
- Pontonuwu, Teza Christy, 2017, Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado (Pada PT. Ace Hardware Tbk, PT. Informa Furnishings dan Toys Kingdom), *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), Hal. 336-344
- Ratnaningsih, Kadek Indah, 2014, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer keuangan Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1, Hal. 1-16
- Supranto, J, 2000, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Azhar, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutarman, 2009, *Pengantar teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thompson, R.L., & Higgins, C.A. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125-143.
- Tuomi, 1999, *Corporate Knowledge: Practice of Intelligent Organization*, Helsinki, Finland